

Pengaruh Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Desa-desa di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

Taufik Satriawan Parenrengi, Harun Blongkod, Ikhlas Ul Aqmal

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas Negeri Gorontalo

taufikparenrengi@gmail.com, blongkod@ung.ac.id, ikhlasulaqmal@ung.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the village financial system (Siskeudes) and community participation on the quality of financial reports. This study was conducted in villages in North Bulango District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province using quantitative methods. Data was collected through questionnaires. The analysis techniques used include validity tests, reliability tests, and descriptive analysis. The data collection process uses a purposive sampling technique or samples with certain criteria, namely villages that have used the siskeudes application for at least one year with a total sample of 120 respondents in nine different villages, namely Boidu, Suka Damai, Bandungan, Tupa, Tuloa, Lomaya, Kopi, Bunuo, Longalo, in the North Bulango District Area. The data analysis technique in this study uses Structural Equation Modeling (SEM) or Structural Equation Model which is operated through the AMOS 24 program. The results of this study show that the village financial system has no influence on the quality of financial reports. On the contrary, public participation has an influence on the quality of financial reports. However, simultaneously these two independent variables contribute significantly to the quality of financial statements.

Keywords: Village Financial System (Siskeudes), Community Participation, Quality of Financial Reports

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem keuangan desa (Siskeudes) dan partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan. Studi ini dilakukan pada Desa-desa di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis deskriptif. Proses pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel dengan kriteria tertentu yakni desa-desa yang sudah menggunakan aplikasi Siskeudes minimal selama satu tahun dengan total sampel 120 responden di sembilan Desa berbeda yaitu Desa Boidu, Suka Damai, Bandungan, Tupa, Tuloa, Lomaya, Kopi, Bunuo, Longalo, di Wilayah Kecamatan Bulango Utara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) atau Model Persamaan Struktural yang dioperasikan melalui program AMOS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem keuangan desa tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, secara simultan kedua variabel independen ini berkontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), Partisipasi Masyarakat, Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Perubahan signifikan dalam pengelolaan keuangan desa di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun (2014) Tentang Desa, yang memberikan wewenang lebih besar kepada desa untuk mengelola dana dan sumber daya mereka sendiri dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun (2014) Tentang Desa, mengatur tata cara pengelolaan dan pelaporan keuangan desa, dengan fokus pada peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas penggunaan dana.

Akuntabilitas merujuk pada tanggung jawab yang diemban oleh pengelola dana desa dalam melaksanakan tugasnya secara benar dan memberikan laporan yang jujur serta dapat dipercaya mengenai penggunaan dana. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Pasal 75 Tahun (2014) Tentang Desa, setiap penggunaan dana desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pihak berwenang. Ini melibatkan kewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang detail dan akurat serta memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan anggaran dan rencana yang telah ditetapkan. Akuntabilitas menjamin bahwa semua keputusan pengelolaan dana desa dapat dipertanggungjawabkan secara resmi dan transparan.

Transparansi berfokus pada keterbukaan dalam pelaporan dan aksesibilitas informasi keuangan kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Pasal 81 Tahun (2014) Tentang Desa, laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, serta harus tersedia secara terbuka bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Ini bertujuan agar masyarakat dapat memantau dan menilai bagaimana dana digunakan serta mencegah terjadinya penyalahgunaan atau ketidakpastian mengenai alokasi dana. Transparansi mengarah pada praktik pengelolaan yang terbuka dan memudahkan pemantauan publik terhadap penggunaan dana desa.

Efektivitas penggunaan dana mengacu pada sejauh mana dana desa digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah direncanakan. Sesuai dengan PP Nomor 8 Tahun (2016) Tentang Desa, perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan dana harus dilakukan secara efisien sehingga dana yang digunakan memberikan hasil maksimal sesuai dengan prioritas dan kebutuhan desa. Efektivitas penggunaan dana desa juga sangat bergantung pada kualitas laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah desa. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh sejauh mana laporan tersebut menyajikan informasi yang akurat, jelas, dan dapat dipercaya, yang membantu para pemangku kepentingan dalam memahami kondisi keuangan dan membuat keputusan yang tepat. Kualitas ini mencerminkan pertanggungjawaban kepala pemerintahan sesuai dengan tanggung jawab yang dimilikinya.

Kualitas laporan keuangan merujuk pada sejauh mana laporan tersebut mampu memberikan gambaran yang jelas, akurat, dan dapat diandalkan tentang kondisi keuangan suatu entitas, termasuk pemerintah desa. Kualitas laporan keuangan sangat penting karena laporan yang berkualitas berperan sebagai alat evaluasi kinerja dan pertanggungjawaban bagi para pemangku kepentingan (Winwin Yadiati & Abdulloh, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Herindraningrum & Yuhertiana, 2021) mengungkapkan bahwa Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai alat bagi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada masyarakat. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan yang menyertakan informasi berkualitas tinggi menjadi hal yang sangat penting bagi pemerintah.

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) hadir sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Siskeudes dirancang untuk membantu desa dalam mengelola keuangan secara lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. BPKP (2016), mengungkapkan bahwa Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dikembangkan bersama Direktorat Jenderal Bina Pemerintah Desa dari Kementerian Dalam Negeri. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa yang berkualitas. Sistem tersebut mulai diterapkan pada tahun 2015 dengan tujuan memudahkan pengelolaan dana desa agar dapat dipertanggungjawabkan secara tepat dan sesuai dengan peraturan dalam Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Riset yang dilakukan oleh Wisang *et al* (2023), mengungkapkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan desa yang efisien dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan. Mereka menjelaskan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi berbasis *cloud*, mempermudah proses pelaporan dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam *input* data. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Papra & Inapty (2024) juga menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi tersebut untuk memudahkan proses *monitoring* dan evaluasi pengelolaan keuangan desa, serta memastikan laporan keuangan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.

Partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan desa. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). Mereka menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pemerintah tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan legitimasi dari keputusan yang diambil (Pratiwi *et al*, 2022). Sementara itu, Adrian (2017) mendefinisikan partisipasi masyarakat adalah bentuk keterlibatan baik dari segi pemikiran maupun perasaan individu dalam suatu kelompok, yang mendorong mereka untuk berkontribusi pada partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan rencana, dan partisipasi dalam menikmati hasil dari upaya kelompok.

Pengelolaan keuangan desa merupakan elemen penting dalam mewujudkan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya alokasi dana desa (ADD) dari pemerintah pusat, diharapkan pengelolaan keuangan di tingkat desa dapat berkontribusi pada peningkatan

kesejahteraan masyarakat. Salah satu alat yang diperkenalkan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif adalah Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Sistem ini bertujuan untuk memudahkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran desa. Namun, di Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, penerapan Siskeudes dan pengelolaan keuangan desa masih menghadapi sejumlah tantangan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan desa. Beberapa desa masih menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan dana desa, di mana salah satu penyebab utamanya adalah sebagian besar pengguna, terutama aparatur desa, masih mengalami kendala dalam mengakses sistem dengan optimal. Faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur jaringan, kurangnya pelatihan teknis, serta keterbatasan perangkat yang mendukung operasional Siskeudes menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan sistem ini secara maksimal. Selain itu, beberapa aparatur desa mengungkapkan bahwa antarmuka sistem kurang intuitif, sehingga memerlukan bimbingan atau pelatihan lebih lanjut untuk memastikan pengguna dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan efektif dan efisien. Akibatnya, kualitas laporan keuangan mengalami penurunan, baik dari segi akurasi maupun transparansi, yang pada gilirannya mengurangi tingkat akuntabilitas pemerintahan desa.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, berikut ini disajikan data laporan realisasi anggaran tahun 2023. Data tersebut mencakup informasi mengenai anggaran pendapatan dan belanja, realisasi anggaran, serta selisih atau deviasi yang terjadi.

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran Desa Tahun 2023

Sumber: Infografis Transparansi Desa

No.	Nama Desa	Pendapatan		Belanja		Deviasi (Rp)		Total Deviasi (Rp)
		Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Pendapatan	Belanja	
1	Boidu	Rp 875.428.664	Rp 1.076.690.668	Rp 931.511.332	Rp 1.082.242.394	-Rp 56.082.668	-Rp 5.551.726	-Rp 50.530.942
2	Bandungan	Rp 1.005.393.276	Rp 804.135.037	Rp 1.015.840.706	Rp 838.418.826	-Rp 10.447.430	-Rp 34.283.789	Rp 23.836.359
3	Tupa	Rp 1.041.827.815	Rp 1.039.149.484	Rp 467.275.510	Rp 415.195.190	Rp 574.552.305	Rp 623.954.294	-Rp 49.401.989
4	Tuloa	Rp 956.951.089	Rp 521.241.145	Rp 1.478.192.234	Rp 956.951.089	-Rp 521.241.145	-Rp 435.709.944	-Rp 85.531.201
5	Lomaya	Rp 3.004.172.180	Rp 2.364.525.666	Rp 1.141.083.240	Rp 944.617.190	Rp 1.863.088.940	Rp 1.419.908.476	Rp 443.180.464

6	Kopi	Rp 949.130. 808	Rp 954.183. 729	Rp 1.030.0 70.551	Rp 911.11 5.138	-Rp 80.939.74 3	Rp 43.068.59 1	- Rp124.00 8.334
7	Bunuo	Rp 872.301. 471	Rp 872.301. 471	Rp 1.107.0 23.335	Rp 550.87 7.292	-Rp 234.721.8 64	Rp 321.424.1 79	- Rp556.14 6.043

Berdasarkan Tabel di atas. Data yang diperoleh terdapat variasi signifikan dalam total deviasi di masing-masing desa. Desa Lomaya memiliki total deviasi positif tertinggi sebesar Rp 443.180.464, yang menunjukkan adanya surplus atau perbedaan yang cukup besar antara anggaran dan realisasi keuangan desa. Sebaliknya, desa Bunuo mengalami total deviasi negatif terbesar sebesar Rp -556.146.043, yang mengindikasikan adanya selisih negatif yang signifikan dalam pengelolaan keuangan desa. Secara keseluruhan, variasi signifikan dalam total deviasi keuangan desa menunjukkan adanya perbedaan dalam kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan di masing-masing desa. Deviasi positif yang tinggi, seperti yang terjadi di Desa Lomaya, bisa mengindikasikan adanya surplus akibat perencanaan anggaran yang kurang optimal atau realisasi belanja yang tidak sesuai target. Sementara itu, deviasi negatif yang besar, seperti di Desa Bunuo, dapat menandakan adanya defisit akibat pengeluaran yang melebihi anggaran yang telah ditetapkan, yang berpotensi mencerminkan lemahnya pengendalian keuangan.

Kajian yang dilakukan oleh Nuroniyah *et al* (2024), Yuneti *et al* (2024), Papra & Inapty (2024), Name *et al* (2022), Hasliani & Yusuf (2021), Sidiki (2024), dan Hamidah *et al* (2024) menunjukkan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ferdian (2021), Wisang *et al* (2023), sistem keuangan desa tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun Siskeudes telah diterapkan, sistem tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan desa. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al* (2022), Firdausi (2020), Hamsinar (2022), Hamsinar (2022), partisipasi masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hal ini mencerminkan bahwa semakin besar keterlibatan masyarakat, semakin besar pula pengaruh terhadap akurasi, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan desa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode utama. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel yang diteliti, dengan data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi

positivisme. Metode ini diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terstandar. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010) menekankan bahwa pemilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat penting dalam penelitian, mengingat data adalah komponen utama yang mendasari seluruh proses penelitian. Proses pengumpulan data yang tidak akurat dapat menghalangi peneliti dalam memperoleh informasi yang memenuhi kualitas yang diharapkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa-desa yang berada di Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Kecamatan Bulango Utara dipilih sebagai lokasi penelitian dan terdapat sembilan desa, yaitu Desa Kopi, Tupa, Lomaya, Boidu, Longalo, Bunuo, Suka Damai, Tuloa, dan Bandungan. Waktu penelitian ini berlangsung mulai bulan November 2024.

Variabel dan Definisi Operasional

Sugiyono (2016), menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan unsur-unsur yang dapat diukur, diamati, atau dianalisis, yang dipilih oleh peneliti sebagai objek utama untuk memperoleh data relevan. Dalam penelitian ini, perhatian difokuskan pada dua kategori variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Definisi operasional mengacu pada konsep yang berfungsi sebagai panduan dalam mengukur variabel penelitian, dengan cara mengubah variabel abstrak menjadi variabel yang dapat diukur secara konkret. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel didasarkan pada teori yang telah ditetapkan, yaitu Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai metode utama untuk pengumpulan data primer. Teknik ini melibatkan pengambilan informasi langsung dari responden melalui survei. Menurut Sugiyono (2010), kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diisi oleh responden. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dan berkaitan langsung dengan topik penelitian.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sunyoto (2014), sebuah kuesioner dianggap valid jika mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat. Proses pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap pertanyaan pada variabel dengan skor total menggunakan rumus teknik

korelasi *product moment*, seperti yang dijelaskan oleh Sunyoto (2009), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara item dengan total

n = jumlah sampel (responden)

X = skor total item

Y = skor total item

Hasil dari uji validitas akan menghasilkan nilai koefisien korelasi untuk setiap item dalam kuesioner. Untuk menentukan keabsahan item, digunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti probabilitas kesalahan sebesar 5%. Jika koefisien validitas (koefisien korelasi) menunjukkan probabilitas (*p-value*) yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka item tersebut dianggap valid, menandakan bahwa item tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud. Sebaliknya, jika *p-value* lebih besar atau sama dengan 0,05 ($p \geq 0,05$), maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu dihapus atau diperbaiki. Ini menunjukkan bahwa item tersebut kurang akurat dalam mengukur variabel, sehingga tidak dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) di mana nilai *Alpha Cronbach* yang dianggap memadai adalah 0,6 atau lebih. Ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut cukup reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Rumus perhitungan *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(K)}{(K-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer dan perangkat lunak *SPSS 16*, serta menerapkan analisis statistik *product moment correlation* dari *Pearson*. Kriteria penilaian mengacu pada pedoman yang dikemukakan oleh Sunyoto (2009), yang menyatakan bahwa sebuah instrumen dapat dianggap reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* mencapai nilai minimal 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data yang konsisten, di mana hasil pengukuran yang dilakukan berulang kali akan tetap stabil dan dapat diandalkan.

Alat Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan pengaruh sistem keuangan desa (*Siskeudes*) serta partisipasi masyarakat terhadap kualitas

laporan keuangan. Untuk tujuan tersebut, metode *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan sebagai alat analisis. Menurut Ghazali (2016), SEM merupakan kombinasi dari analisis faktor yang berasal dari psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan yang berasal dari ekonometrika. SEM merupakan sekumpulan model statistik yang dirancang untuk menjelaskan hubungan antar beberapa variabel.

Keunggulan SEM, seperti yang diungkapkan oleh Hariyono (2016), adalah kemampuannya dalam menguji model yang kompleks secara simultan, memberikan efisiensi statistik yang tinggi. SEM memungkinkan pengembangan hubungan yang kompleks antara satu atau lebih variabel independen dan dependen, di mana setiap variabel tersebut bisa berupa faktor atau konstruk yang terdiri dari beberapa indikator. Variabel-variabel tersebut bisa saja berupa variabel tunggal yang diobservasi atau diukur secara langsung dalam proses penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh (Hariyono, 2016).

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, beberapa hipotesis statistik disusun untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam kerangka konseptual. Hipotesis statistik digunakan untuk menguji pernyataan yang dapat diuji secara empiris terkait pengaruh sistem keuangan desa dan partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hipotesis ini dibedakan menjadi dua jenis: hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel, dan hipotesis alternatif (H_1), yang mengklaim adanya hubungan atau pengaruh. Melalui analisis statistik, peneliti akan memeriksa kekuatan data untuk menentukan apakah hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima. Proses ini penting untuk mengonfirmasi validitas hubungan antar variabel dalam penelitian.

Hipotesis Pertama

Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, yang menyatakan bahwa Sistem Keuangan Desa (X_1) tidak ada pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).
- $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari Sistem Keuangan Desa (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Hipotesis Kedua

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, yang menyatakan bahwa Partisipasi Masyarakat (X_2) tidak ada pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).
- $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari Partisipasi Masyarakat (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Hipotesis Ketiga

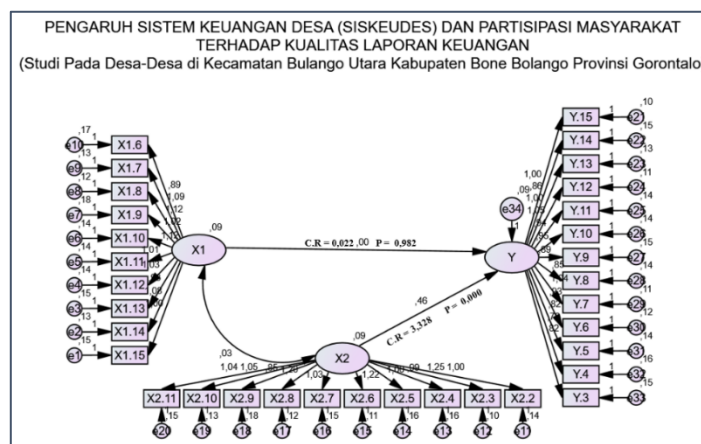
Gabungan Sistem Keuangan Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

- H0: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari Sistem Keuangan Desa (X_1) dan Partisipasi Masyarakat (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).
- H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari Sistem Keuangan Desa (X_1) dan Partisipasi Masyarakat (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial

Hasil pembahasan temuan penelitian dilakukan dengan mengacu pada kondisi nyata yang dihadapi responden di lapangan, serta dengan membandingkan beberapa teori dan jurnal ilmiah yang dipublikasikan, terutama yang berkaitan dengan variabel penelitian pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Koefisien t -hitung Full Model_2

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem keuangan desa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada desa-desa di Kecamatan Bulango Utara Provinsi Gorontalo, karena nilai-nilai t -Value atau C.R. sebesar $-0,022 < 1,660$ atau nilai P sebesar $0,982 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun Siskeudes telah diterapkan, sistem tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan desa.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Siskeudes memiliki manfaat dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan desa, aspek aksesibilitas dan kemudahan penggunaan masih menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengguna melalui pelatihan berkelanjutan serta peningkatan kualitas infrastruktur pendukung dapat menjadi solusi dalam mengoptimalkan penggunaan Siskeudes di desa-desa Kecamatan Bulango Utara.

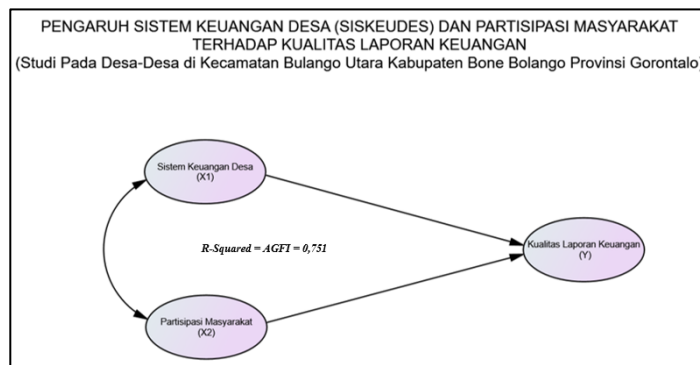
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wisang *et al* (2023) yakni, sistem keuangan desa (Siskeudes) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan Siskeudes masih terbatas. Aparatur desa yang tidak mendapatkan pembekalan yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem dengan efektif. Ferdian (2021) juga menemukan bahwa sistem keuangan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena meskipun Siskeudes dirancang untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, dampaknya akan tetap terbatas jika tidak disertai dengan peningkatan kompetensi SDM, infrastruktur pendukung, dan pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, implementasi Siskeudes harus didukung oleh langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitasnya. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuroniyah *et al* (2024) yakni dalam penelitiannya menegaskan bahwa implementasi sistem keuangan desa berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Yuneti *et al* (2024) juga menemukan penggunaan SISKEUDES berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada desa-desa di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, karena nilai *t-Value* atau C.R. sebesar $3,328 > 1,660$ dan nilai P sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengelolaan keuangan desa, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, mampu mendorong aparatur desa untuk lebih transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi *et al* (2022) yakni bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi berbanding lurus dengan peningkatan kualitas laporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar keterlibatan masyarakat, semakin besar pula pengaruh terhadap akurasi, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan desa. Hasil ini konsisten dengan temuan dalam penelitian ini, dimana partisipasi masyarakat terbukti sebagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan di Desa-desa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Firdausi (2020) juga menemukan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, mereka menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

Uji Simultan



Gambar 2. Koefisien t -hitung Full Model₂

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, sistem keuangan desa dan partisipasi masyarakat berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, dengan nilai $R\text{-square}$ sebesar $0,951 > 0,90$ nilai AGFI. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ketika kedua variabel tersebut diterapkan secara bersamaan, dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan desa menjadi lebih baik. Kombinasi antara Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang memberikan struktur dan alur yang jelas dalam pengelolaan keuangan, serta partisipasi masyarakat yang berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan umpan balik, mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan desa.

Penelitian ini didasarkan pada teori *Good Governance*, yang menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik seperti akuntabilitas dan transparansi. Menurut teori ini, *Good Governance* mendorong pengelolaan sumber daya publik yang lebih efisien, efektif, dan bertanggung jawab. Akuntabilitas dan transparansi merupakan dua elemen krusial dalam konsep ini, di mana akuntabilitas merujuk pada kewajiban pemerintah untuk bertanggung jawab kepada masyarakat atas keputusan dan tindakan yang diambil, dan transparansi mengacu pada keterbukaan informasi yang memungkinkan masyarakat untuk memantau dan mengevaluasi kinerja pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, meskipun sistem ini dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Di sisi lain, partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan, menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan keuangan desa berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Secara simultan, Siskeudes dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, sejalan dengan prinsip *Good Governance* yang

menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik.

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah desa perlu meningkatkan kapasitas aparatur dalam penyusunan laporan keuangan dan memastikan pelatihan optimal dalam penggunaan Siskeudes agar data yang diinput sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengawasan keuangan desa perlu ditingkatkan guna memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Evaluasi dan *monitoring* berkala terhadap implementasi Siskeudes juga penting dilakukan untuk memastikan efektivitasnya dalam mendukung pengelolaan keuangan desa. Pengawasan internal oleh perangkat desa serta pengawasan eksternal dari lembaga pengawas atau masyarakat perlu diperkuat guna mengurangi potensi penyalahgunaan dana desa.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan desa, seperti kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, dan sistem pengendalian internal, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Studi di wilayah lain dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda juga dapat dilakukan untuk memperkaya wawasan serta membandingkan hasil penelitian. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman, pandangan, dan kendala yang dihadapi aparatur desa serta masyarakat dalam penerapan Siskeudes dan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. R., Blongkod, H., & Aqmal, I. U. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Pro-fit*, 15(2), 1-13.
- BPKP. (2016). Buku Kerja Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ferdian, T. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dusun Di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo). *Akrab Juara*, 6(5), 35-48.
- Firdausi, N. I. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Transparansi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147-154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect>

com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

- Ghozali, I. (2016). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamsinar, H. (2022). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 3(4), 85–90. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i4.640>
- Hariyono, A. (2016). *Analisis Structural Equation Modeling (SEM) dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Jakarta: Luxima Metro Media. ISBN 978-602-17939-5-4.
- Hasliani, M. Y., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 179–192. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.234>
- Herindraningrum, F. F., & Yuhertiana, I. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia : Literature Review. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(2), 157–171. <https://doi.org/10.18860/em.v12i2.12287>
- Name, P., Count, W., Count, C., Count, P., Size, F., Date, S., & Date, R. (2022). *Kompetensi Aparatur Desa , Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa , dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan*.
- Nuronyah, R. E., Yanti, & Lasmini, L. (2024). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Desa dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1681–1694. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.786>
- Papra, A. S., & Inapty, B. A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Siskeudes , Kompetensi SDM Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening*. 8, 4611–4627.
- PP Nomor 8 Tahun 2016. (2016). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Dana Desa. *Pemerintah RI*, 1–12.
- Pratiwi, N. R., Diana, N., & Junaidi. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- Sidiki, Y. A. E. R., Blongkod, H., & Aqmal, I. U. (2024). Pengaruh Perencanaan Strategis dan Pemberian Informasi Biaya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 2(1), 78–92.
- Siti Hamidah, Y., Rahmanti Ratih, N., & Kusumaningarti, M. (2024). Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 892–904.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.11519607>.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN 979-8433-71-8.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN 978-602-289-533-6.
- Sunyoto. D. (2009). *Statistik untuk Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunyoto. D. (2014). *Statistik untuk Penelitian*. Caps. Yogyakarta: CAPS.
- Tawai, A., & Yusuf, M. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Literacy Institute. ISBN 978-602-60907-4-4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. (2016). *ACM International Conference Proceeding Series, 18-April-2(1)*, 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Winwin, Y., & Abdulloh, M. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoretis dan Empiris*. Jakarta: Kencana. ISBN 978-602-422-132-4.
- Yuneti, K., Gula, V. E., Maryetha, W., & Jaeng, Y. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 333–343. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2139>